

Peran *Connected Speech* pada Kemampuan Bahasa Inggris Siswa-Siswi SMA di Kota Batam

Ambalegin Ambalegin*¹, Afriana Afriana², Nafdi Irawan³, Sipri Hanus Tewarat⁴

^{1,2,3,4}, Program Study Sastra Inggris, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam

*e-mail: abhi140475@gmail.com¹, afrianaupb@gmail.com², mcnaf77@gmail.com³, sipri.tewarat@puterabatam.ac.id⁴

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
21.06.2026	26.06.2026	30.06.2026	07.07.2026

Abstract: *Connected speech* is a technique of eliding, adding, inserting, combining, and blending sounds. Aim of this training is to learn pronunciation techniques used by native English speakers when communicating. 162 students were from SMAN 16, SMAN 20, SMA Gurindam Boarding School, SMA Al-Kahfi Islamic School, and SMA Putra Batam. This training carried out from January 31 to April 30, 2025 used community service-based learning methods with lecture, discussion, and practice doing models. The result showed from the pretest, three schools had performance below 60%, after the training, the skill increased to above 60%. Two other schools that already understood, the skill increased above 70%. This activity provides the participants with new knowledge and the experience of speaking English like a native English speaker. It is hoped that the skill continues to be practiced to improve the participants' English skill quality and the schools will continue to provide support, opportunities, and facilities for English-speaking students.

Keywords *connected speech, service learning, highschoolers, training*

Abstrak: *Connected speech* adalah teknik penghilangan bunyi, penambahan bunyi, penggabungan bunyi, dan pembauran bunyi dalam berbahasa Inggris. Tujuan pelatihan untuk mengetahui teknik pengucapan oleh penutur asing pada saat berkomunikasi dan mampu menerapkannya ketika berbahasa Inggris. 162 peserta adalah siswa-siswi SMAN 16, SMAN 20, SMA Gurindam Boarding School, SMA Al-Kahfi Islamic School, dan SMA Putra Batam. Pelatihan yang dilaksanakan pada 31 Januari sampai dengan 30 April 2025 menggunakan metode *service-learning* dengan model *lecture, discussions, dan practice doing*. Hasil pelatihan menunjukkan pada prates, 3 sekolah berkemampuan di bawah 60% dan kemampuan peserta meningkat setelah pemberian pelatihan di atas 60%. 2 sekolah yang sudah memahami percakapan berbahasa Inggris, kemampuan meningkat di atas 70%. Pelatihan ini memberikan pengetahuan baru karena pengetahuan ini tidak diajarkan di sekolah dan pengalaman berbahasa Inggris seperti penutur asing. Diharapkan pengetahuan ini tetap dipraktikkan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta dan sekolah memberi dukungan, kesempatan, dan fasilitas untuk siswa-siswi berbahasa Inggris.

Kata kunci: *connected speech, pelatihan, service learning, siswa-siswi SMA*

1. PENDAHULUAN

Di era digital saat ini anak didik SMA dan SMK harus menguasai bahasa asing sebagai modal untuk bersaing mencari pekerjaan di Kepri khususnya kota Batam,” kata Sijudin Nur, wakil ketua komisi IV DPRD Kepri. Beliau menambahkan banyak lulusan terbaik SMK dan SMA di Kepri tidak fasih berbahasa asing, diantaranya bahasa Inggris. Untuk itu, pihak sekolah harus mengedepankan pelajaran bahasa asing yang bertujuan untuk menekan angka pengangguran. Sirajudin Nur menekankan, pelajaran bahasa asing perlu ditingkatkan di setiap sekolah, baik negeri maupun swasta di Kepri. Pentingnya menguasai bahasa asing, katanya, agar anak muda lulusan SMK dan SMA menjadi mudah untuk diterima bekerja (Fahrudin, 2023).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Batam, Lulusan SMA masih mendominasi pengangguran di Batam (Yuliandra, 2025). Sementara itu, mayoritas alumni SMK di Batam terserap ke sektor industri karena memiliki kompetensi yang lebih sesuai dengan kebutuhan perusahaan, yaitu manufaktur yang masih penyerap tenaga kerja terbesar di Batam (Yuliandra, 2026). Batam sebagai kota industri membutuhkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan teknis, terutama di bidang operator mesin pabrik, mekanik, IT (jaringan dan programmer), serta *engineering* karena itu, pendidikan vokasi dan pelatihan kerja sangat penting (Juanda, 2023). Lulusan SMA lebih banyak bersaing di sektor *non-skill* seperti operator produksi, karyawan toko, swalayan, restoran, rumah makan, kedai kopi hingga layanan jasa lainnya tetapi jenis pekerjaan itu kurang diminati oleh lulusan SMA di Batam, padahal peluangnya cukup banyak (Yuliandra, 2026). Oleh karena itu, salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Disnaker kota Batam adalah menjalin kerja sama dengan lembaga

pelatihan kerja (LPK) untuk mendorong siswa SMA dan SMK meningkatkan kemampuan bahasa asing agar memiliki daya saing global, termasuk peluang bekerja di luar negeri (Yuliandra, 2026).

Menguasai bahasa Inggris dapat membantu pencari kerja untuk diterima bekerja. Tetapi banyak dari lulusan sekolah menengah atas yang tidak mampu berbahasa Inggris (Novianti et al., 2022). Walaupun penting, banyak sekolah menengah atas yang abai dengan hal ini dan siswa SMA atau SMK kurang minat dalam belajar Bahasa Inggris (Saputra & Wathoni, 2024). Dan berdasarkan laporan dari data Indeks Kemahiran Bahasa Inggris EF 2023 (EF EPI 2023) (<https://www.ef.co.id/epi/regions/asia/indonesia/>) menyebutkan Indonesia berada di peringkat 79 dari 113 negara dengan tingkat kemahiran bahasa Inggris yang masih berada di kategori rendah dan di peringkat 13 dari 23 negara di Asia. Di Indonesia, penduduk di wilayah Jawa terlihat lebih baik kecakapan berbahasa Inggris ketimbang mereka yang menetap di luar pulau Jawa, dan Batam berada pada posisi delapan dari 20 kota. Dan berdasarkan laporan, usia 18 – 20 memiliki kemunduran dari tahun 2015 sampai dengan 2023 dari skor 500 ke 400. Kecakapan berbahasa Inggris di Indonesia masih rendah bersama beberapa negara lain seperti Turki, Pakistan, Jepang, dan China (Bram, 2024). Dan pada akhirnya Menristek Nadiem Anwar Makarim mengaminkan lemahnya kompetensi bahasa Inggris orang Indonesia (Korompot, 2023).

Tujuan belajar bahasa Inggris pada sekolah menengah yang ditetapkan Depdiknas adalah siswa mampu berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari sehingga kemampuan berbahasa Inggris siswa SMA dan SMK berguna untuk persiapan di masa depan (Ambalegin, Handayani, et al., 2024). Walaupun demikian masih banyak lulusan SMA dan SMK yang belum bisa berbahasa Inggris seperti yang disebutkan oleh Sijudin Nur, wakil ketua komisi 1V DPRD Kepri atau Menristek Nadiem Anwar Makarim. Siswa yang telah belajar bahasa Inggris dalam waktu yang lama, tidak dapat menunjukkan kemampuan komunikasinya (Surjono & Susila, 2013; Sepniwati et al., 2025). Ketiadaan kompetensi ini memengaruhi siswa ketika memasuki jenjang yang lebih tinggi yang dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa Sastra Inggris semester satu yang masih di bawah rata-rata (Ambalegin, Afriana, et al., 2024). Siswa hanya belajar Bahasa Inggris tetapi bukan belajar berbahasa Inggris sehingga mendapatkan pengetahuan tetapi bukan keterampilan (Achmat, 2013). Nilai akademis bahasa Inggris siswa yang tinggi tidak mencerminkan kemampuan praktis yang dimiliki siswa (Lubis et al., 2024).

Keterampilan berbicara adalah kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa lulusan SMA dan SMK. Manfaat yang diperoleh akan berdampak langsung seperti wawancara berbahasa Inggris untuk diterima di sebuah perusahaan (Siregar et al., 2023), dan rasa percaya diri pada berkomunikasi dan melakukan presentasi bahasa Inggris (Junaida, 2024; Putri et al., 2023). Lulusan SMA dan SMK di Kota Batam lebih banyak memilih bekerja setelah lulus dari sekolah menengah atas karena Kota Batam memiliki beberapa perusahaan asing yang membutuhkan pegawai tamatan SMA dan SMK (Ambalegin, Afriana, et al., 2024).

Oleh karena itu, tim pengabdian memberikan pelatihan pengetahuan khususnya mengenai pembelajaran bahasa Inggris kepada siswa-siswi sekolah menengah tingkat atas di Kota Batam. Untuk kegiatan pelatihan ini, tim pengabdian memberikan pelatihan pengucapan Bahasa Inggris berfokus kepada penerapan teknik *connected speech* ketika berbahasa Inggris yang diharapkan akan berguna pada saat wawancara, berkomunikasi, atau presentasi berbahasa Inggris. Pelatihan ini dilakukan satu pertemuan pada masing-masing sekolah. Sebelumnya tim pengabdian sudah melakukan kegiatan serupa tetapi berfokus kepada pelatihan *public speaking* di beberapa sekolah menengah tingkat atas di kota Batam (Ambalegin et al., 2023) dan pelatihan pengucapan bahasa Inggris (Ambalegin, Afriana, et al., 2024).

Connected speech merupakan teknik pengucapan yang diterapkan oleh penutur asing pada saat berkomunikasi. Teknik yang digunakan seperti penghilangan bunyi, penambahan bunyi, penggabungan bunyi, dan pembauran bunyi. Penerapan teknik ini ketika berbahasa Inggris sering mengakibatkan pendengar yang bukan bahasa Inggris sebagai bahasa utama tidak memahami apa yang diucapkan penutur asli (Sutrisno, 2018; Wong et al., 2019; Al-Qunayeer, 2020; Ramadhianti &

Somba, 2021). Sementara teknik-teknik ini tidak dipelajari di sekolah (Bakri, 2020). Oleh sebab itu tim pengabdian melakukan pelatihan ini untuk siswa-siswi sekolah menengah tingkat atas di Kota Batam.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memperkenalkan teknik *connected speech* kepada siswa-siswi SMA di kota Batam sehingga teknik ini dapat diterapkan peserta pada saat berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Agar Kegiatan pengabdian terlaksana dengan baik, tim pengabdian mengunjungi sekolah-sekolah SMA dan berdiskusi mengenai tujuan dari pelatihan ini. Pihak sekolah menyambut baik kegiatan pelatihan Bahasa Inggris. Gambar 1 menunjukkan tim pengabdian berkunjung ke salah satu sekolah sasaran yaitu SMAN 16 Batam.



Gambar 1. Kunjungan ke SMAN 16 Batam

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2025 sampai dengan 30 April 2025. Tabel 1 menunjukkan kegiatan pengabdian dilaksanakan.

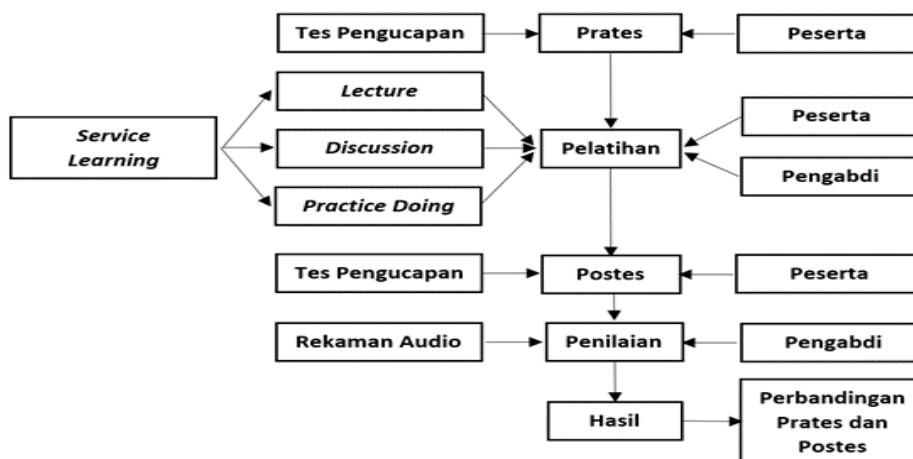
Tabel 1. Tempat Kegiatan Pengabdian

No	Tanggal	Waktu	Kegiatan	Lokasi Mitra
1	31 Januari 2025	13.00-16.00	Prates Diskusi materi Postes Refleksi	SMAN 16 Batam Jl. S. Parman, RT.05/RW.01, Mangsang, Kec. Sei Beduk, Kota Batam, Kepulauan Riau 29433
2	26 Februari 2025	13.00-16.00	Prates Diskusi materi Postes Refleksi	SMA Gurindam Boarding School Jl. Pesantren Belian, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29464
3	28 April 2025	13.00-16.00	Prates Diskusi materi Postes Refleksi	SMA Putra Batam Jl. Letjen Soeprapto, Buliang, Kec. Batu Aji, Kota Batam, Kepulauan Riau 29425
4	29 April 2025	13.00-16.00	Prates Diskusi materi Postes Refleksi	SMA Al-Kahfi Islamic School Jl. Imperium Superblok 37 Taman Baloi, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444
5	30 April 2025	13.00-16.00	Prates Diskusi materi Postes Refleksi	SMAN 20 Batam Jl. Pemuda, Baloi Permai, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di sekolah SMAN 16 dengan 17 peserta, SMAN 20 dengan 51 peserta, SMA Gurindam Boarding School dengan 32 peserta, SMA Putra Batam dengan 18 peserta, dan SMA Alkahfi Islamic School dengan 44 peserta. Selain empat dosen pengabdian, kegiatan pengabdian didampingi oleh guru bahasa Inggris masing-masing sekolah dan dua mahasiswa Universitas Putera Batam.

Kegiatan pengabdian kepada siswa-siswi SMA di Kota Batam bertujuan untuk memberikan pengalaman berbahasa Inggris seperti penutur asli. Dalam pelatihan, tim pengabdian memberikan

informasi cara berbicara dan contoh-contohnya melalui diskusi bersama. Hasil pelatihan diperoleh dari hasil prates dan postes peserta. Seluruh alur kegiatan pengabdian berbentuk pelatihan yang dilakukan oleh peserta dan pengabdi di sekolah-sekolah SMA di kota Batam dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Alur Kegiatan Pengabdian

Metode pelatihan adalah *service-learning* (Afandi et al., 2022). Metode ini menekankan pada aspek praktis dengan mengarah pada konsep pengalaman pembelajaran yaitu pengetahuan perkuliahan di tengah-tengah masyarakat, berinteraksi dengan masyarakat, dan menjadi solusi permasalahan di masyarakat. Metode *service learning* adalah model pembelajaran piramid berupa model *lecture, reading, audiovisual, demonstration, discussion, practice doing*, dan *teach others*. Pada pelatihan ini, model yang digunakan adalah *lecture, discussion*, and *practice doing*. Kegiatan pengabdian yang sesuai berbentuk pelatihan karena pelatihan adalah tindakan memberikan pelajaran dan praktik, proses untuk menjadi berkembang ke arah yang dikehendaki, persiapan, dan peningkatan keterampilan dan pengetahuan (Kamil, 2012; Yusuf, 2024). Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan tiga model yaitu *lecture, discussion*, and *practice doing* yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kegiatan Pelatihan

Sesi	Waktu	Kegiatan	Model
1	30 menit	Prates	
2	30 menit	Diskusi materi <i>Connected Speech</i>	<i>Lecture</i>
3	15 menit	Tanya-jawab peserta dan tim pengabdi	<i>Discussion</i>
4	45 menit	Praktik menggunakan metode <i>Connected Speech</i>	<i>Practice doing</i>
5	30 menit	Postes	

Kegiatan pengabdian melibatkan peserta pada kegiatan prates and postes tes pengucapan lima kalimat bahasa Inggris untuk mengetahui perubahan positif kemampuan berbahasa Inggris peserta setelah mengikuti pelatihan *connected speech*. Materi tes, pengucapan standar (RP), pengucapan menerapkan metode *connected speech* (CS), dan aspek penilaian dirinci pada tabel 3.

Tabel 3. Materi Tes Pengucapan

No	Kalimat	Transkripsi Fonetis	Aspek Penilaian
1	<i>She walks across a bridge.</i>	RP /ʃi wɔ:ks əˈkros ə brɪdʒ/ CS [ʃi wɔ:k_sə_krɒ_sə_bridʒ]	katenisasi terutama pada kata works dan across dan a
2	<i>We live in New York.</i>	RP /wi liv in nju: jɔ:k/ CS [wi_lɪ_vɪn_nju_jɔ:k]	katenisasi terutama pada kata live dan in , dan

			geminisasi pada kata <i>in</i> dan <i>new</i>
3	<i>First you log on to the computer.</i>	RP /fɜːst jʊ lɒɡ ɒn tuː ðə kəmˈpjʊːtə/ CS [fɜːs_ʔfʊ_lo_gɒn_tə_ðə_kəm_pjuː_tə]	katenisasi terutama pada kata <i>log</i> dan <i>on</i> , asimilasi pd kata <i>first</i> dan <i>you</i> dan elisi bunyi schwa pada kata <i>to</i>
4	<i>We wanted another apple.</i>	RP /wiˈwɒntɪd əˈnʌðər ˈæpəl/ CS [wi_wɒn_tɪ_də_nʌ_ðə_ræ_pəl/]	katenisasi terutama pada kata <i>wanted</i> dan <i>another</i> dan <i>another</i> dan <i>apple</i> , elisi bunyi schwa pada kata <i>apple</i> , dan pertalian /r/ pada kata <i>another</i> dan <i>apple</i>
5	<i>We wanted another apple.</i>	RP /ðə bɔɪs ˈlɪsən tuː ðə ˈmjuːzɪk/ CS [ðə_bɔɪz ˈlɪ_sən_tə_ðə_mjuː_zɪk]	katenisasi, asimiliasi pada bunyi /s/ pada kata <i>boys</i> , dan elisi pada bunyi vocal pepet pada kata <i>listen</i> and <i>to</i>

RP (*Received Pronunciation*) adalah standar pengucapan dalam bahasa Inggris sementara CS (*Connected Speech*) adalah pengucapan dengan menerapkan teknik *connected speech* dimana bunyi pada setiap kata disambung dan tidak dipisah-pisah dengan pola katenisasi, perubahan bunyi akibat dari penggabungan dua bunyi yang berbeda dengan pola asimilasi, pelenyapan bunyi terutama bunyi vokal lemah, dan penyisipan bunyi. Peserta melaksanakan tes pengucapan dua sesi sebelum dan sesudah pelatihan dengan materi tes yang sama. Penilaian terdiri 2 point atau 20% untuk satu kalimat sehingga lima kalimat terdiri dari 10 point atau 100%.

Pada kegiatan prates, sepuluh peserta dipilih secara acak dan masing-masing diminta untuk mengucapkan lima kalimat sesuai dengan kemampuan peserta. Sebelum dilaksanakan tes pengucapan, peserta sudah diberi instruksi oleh tim mahasiswa. Pada saat prates, tim mahasiswa merekam suara peserta. Setelah kegiatan pelatihan, peserta yang sama diminta kembali untuk melakukan postes dengan materi yang sama tetapi peserta diinstruksikan untuk menerapkan teknik *connected speech* yang sudah diberikan pada saat pelatihan. Pada saat postes, tim mahasiswa merekam suara peserta.

Penilaian dilakukan melalui analisis pengucapan rekaman prates dan postes peserta. Rekaman prates peserta didengar dengan cermat, hati-hati, dan berulang-ulang yang dilakukan bersamaan oleh tim dosen. Hasil analisis dilakukan dengan memberikan centang pada kolom penilaian yang dapat dilihat pada tabel 4. Begitu juga proses penilaian untuk rekaman postes yang dianalisis dengan cara yang sama seperti pada rekaman prates. Kolom penilaian untuk satu peserta terdiri dari dua lembar yaitu lembar penilaian prates dan lembar penilaian postes. Untuk proses akhir penilaian, jumlah seluruh nilai peserta dibagi dengan jumlah peserta untuk memperoleh mean atau rata-rata. Hal ini dilakukan pada hasil prates dan postes secara terpisah sehingga dapat dilihat perbandingan nilai rata-rata prates dan postes.

Tabel 4. Rubrik Penilaian

No	Nama:	Sekolah:	
		Prates/postes	skor
1		[fɪ_wɔːk_sə_krɒ_sə_bɪdʒ]	
	fɪ_wɔːk_sə_krɒ_sə		
2		[wi_lɪ_vɪn_njuːdʒ]	
	wi_lɪ_vɪn_nju		

3	f3:s_	tfu_	lo_	gon_	tə_	ðə_	kəm_	pju:_	tə]
4	wi_	won_	ti_	də_	nə_	ðə_	ræ_	p ^ə l]	
5	ðə_	bɔɪz	'li_s ^ə n	tə_	ðə_	mju:_	zɪk]		
									Total

Contoh penilaian pengucapan rekaman prates dan postes peserta pada lembar penilaian dan rumus perolehan nilai rata-rata untuk prates dan postes.

Table 5. Contoh Penilaian				
No	Nama:	Sekolah:		
		Prates/postes		Skor
2		[wi_ li_ vin_ nju_ jɔ:k]		
	wi_	li_	vin_	nju_
	v	v	v	v
				2

$$\text{mean} = \frac{\text{jumlah nilai seluruh peserta}}{\text{jumlah peserta}}$$

Gambar 3. Rumus perolehan mean

Pihak-pihak yang terlibat pada proses pratest dan postes sampai dengan perolehan nilai akhir adalah mahasiswa dan dosen dengan tugas masing-masing seperti tertera pada tabel 6.

Tabel 6. Peran Tim Pengabdian

No	Proses	Waktu pelaksanaan	Pelaksana
1	Disain tes pengucapan	Sebelum kegiatan pengabdian	Tim dosen
2	Uji coba tes pengucapan kepada sukarelawan	Sebelum kegiatan pengabdian	Tim dosen
3	Disain rubrik penilaian	Sebelum kegiatan pengabdian	Tim dosen
4	Pelaksanaan prates dan postes	Semasa kegiatan pengabdian	Tim mahasiswa
5	Perekaman audio prates dan postes	Semasa kegiatan pengabdian	Tim mahasiswa
6	Penilaian rekaman audio	Setelah kegiatan pengabdian	Tim dosen
7	Hasil perbandingan nilai prates dan postes	Setelah kegiatan pengabdian	Tim dosen

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

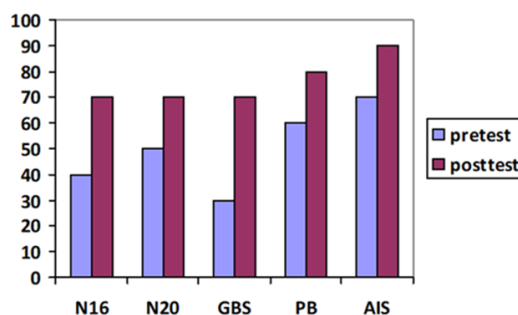
Metode *service learning* dengan model *lecture*, *discussion*, dan *practice doing* harus mempraktikkan informasi yang sudah dipelajari. Kemampuan peserta diketahui dengan mengukur hasil prates dan postes. Tabel 7 menunjukkan nilai prates dan postes peserta.

Tabel 7. Kegiatan Pelatihan

No	Sekolah	Connected Speech	
		Prates	Postes
1	SMAN 16 Batam (N 16)	40%	70%
2	SMAN 20 Batam (N 20)	50%	70%
3	SMA Gurindam Boarding School, Batam (GBS)	30%	70%
4	SMA Putra Batam, Batam (PB)	60%	80%
5	SMA Alkahfi Islamic School, Batam (AIS)	70%	90%

Pada prates, sepuluh peserta masing-masing sekolah diambil secara acak dan mengucapkan lima kalimat yang sudah disediakan dan peserta yang sama pada saat melakukan postes. Kegiatan

prates dan postes harus direkam agar pemeriksaan pengucapan peserta lebih mudah. Tabel 7 menunjukkan perubahan kemampuan peserta secara signifikan. Dari hasil prates, tiga sekolah berkemampuan di bawah 60% dan kemampuan peserta meningkat setelah pemberian pelatihan di atas 60%. Sementara dua sekolah yang sudah memahami percakapan berbahasa Inggris, kemampuan bertambah di atas 70%.



Gambar 4. Hasil Nilai Awal dan Nilai Akhir

Beberapa kegiatan pelatihan bahasa Inggris kepada siswa-siswi sekolah menengah atas juga memberikan dampak yang signifikan yaitu peningkatan kemampuan berbahasa Inggris oleh karena itu kegiatan pengabdian yang bertujuan meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris kepada siswa-siswi di sekolah-sekolah harus terus dilaksanakan. Husnaini et al. (2024) memberikan pelatihan berbahasa Inggris di SMAN 1 Batu Pasir dengan konsep fun with English. Ristra et al. (2024) memberikan pelatihan bahasa Inggris untuk persiapan kompetisi Sumatra English Olympiad di SMAN 1 Bengkalis. Mulyono dan Maskuri (2025) memberikan pelatihan bahasa Inggris dengan metode jigsaw, drilling, dan role play di SMA Yosodipuro Surakarta. Dewi dan Trisnawati (2025) memberikan pelatihan bahasa Inggris untuk mengembangkan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis bahasa Inggris secara konsisten di SMAN 1 Nan Sabaris. Yulfi et al. (2025) memberikan pelatihan bahasa Inggris berbasis ESP di SMK PGRI Lubuklinggau. Pelatihan yang telah dilakukan di beberapa sekolah menengah di atas memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris peserta.

Persiapan

Tim pengabdian berkunjung ke sekolah dan mendiskusikan kepada pihak sekolah tujuan dari pengabdian sasaran sekolah. Setelah pihak sekolah membaca dan mempelajari proposal maka pihak sekolah menyetujui kegiatan pelatihan ini.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pelatihan di setiap sekolah diberikan materi yang sama. Pelatihan dibuka dengan kata sambutan dari kepala sekolah dan diikuti dengan pengenalan tim pengabdian. Kegiatan selanjutnya adalah peserta diberikan prates yaitu lima kalimat bahasa Inggris. Tujuan dari prates adalah untuk membandingkan dengan hasil postes setelah kegiatan pelatihan.

Kegiatan awal pelatihan adalah penyajian video berbahasa Inggris oleh Adele sebagai penutur asli dan video berbahasa Inggris oleh Prilly Latuconsina yang bukan penutur asli. Peserta diminta untuk memberikan tanggapan tentang cara pembicara di video berbahasa Inggris. Peserta diminta untuk membandingkan dua pembicara berbahasa Inggris, misalnya; bagaimana bunyi fonem dibunyikan oleh masing-masing pembicara, bagaimana tingkat kejelasan bahasa Inggris masing-masing pembicara, siapa yang lebih mudah untuk dimengerti, dan seterusnya.



Gambar 5. Model Adele dan Prilly Latuconsina

Setelah video yang ditonton dan didengar oleh peserta didiskusikan, kegiatan selanjutnya adalah pemberian materi *connected speech* yaitu *assimilation*, *elision*, *deletion*, *insertion*, dan *linking*. Tim pengabdian menjelaskan hubungan video yang sudah ditonton dengan materi yang sedang didiskusikan. Tabel 8 menunjukkan materi yang sedang dijelaskan.

Tabel 8. Materi Pengabdian

No	Materi	Definisi	Contoh
1	Assimilation	Proses perubahan bunyi dalam sesuatu perkataan supaya menjadi sama atau hampir sama dengan bunyi lain yang berdekatan	ten bikes = tem bikes that car = thac car
2	Elision	Penghilangan bunyi (fonem) pada tuturan terhubung, sehingga lebih mudah dan cepat dalam mengucapkan kata-kata.	hand me = /hæn mi/ /kæməɾə = /kæməɾə/ give him = /giv im/
3	Deletion	Proses di mana satu atau lebih suara dihilangkan dari sebuah kata selama pengucapan	next = nex dinner = dinne
4	Insertion	Proses penambahan bunyi (biasanya vokal atau vokal geser) ke dalam sebuah kata, biasanya untuk membuatnya lebih mudah diucapkan atau agar sesuai dengan aturan fonotaktik suatu bahasa	the idea -r- is you-w-and me
5	Linking	Cara suara berpadu di batas antara kata-kata dalam pembicaraan yang terhubung, menciptakan aliran yang lebih halus dan lebih alami	an apple = anapple big game = bigame

Pada saat pemberian materi, peserta diminta untuk berpartisipasi yaitu bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan contoh, dan membaca. Kegiatan pelatihan ini banyak melibatkan kegiatan lisan dibanding kegiatan menulis. Tujuannya adalah agar peserta lebih merasakan bagaimana berbahasa Inggris dengan baik. Pemberian materi kepada peserta dengan menggunakan salinda yaitu halaman-halaman yang ditampilkan dalam presentasi, berisi poin-poin penting, gambar, dan elemen visual lainnya untuk mendukung penjelasan. Setelah tim pengabdian menyelesaikan penjelasan tentang *connected speech*, beberapa peserta sebagai perwakilan diminta untuk mengucapkan contoh-contoh kalimat bahasa Inggris dengan mengaplikasikan materi *connected speech*.



Gambar 6. Kegiatan Pelatihan

Setelah pemberian materi, tanya jawab, dan praktik berbahasa Inggris maka kegiatan diakhiri dengan postes. Kegiatan ini dilakukan dengan meminta peserta mengucapkan kalimat yang sama seperti materi prates. Peserta mengucapkan bahasa Inggris sesuai dengan materi yang sudah diajarkan yaitu *assimilation*, *elision*, *deletion*, *insertion*, dan *linking*. Untuk mengetahui keberhasilan

pelatihan maka hasil prates dan postes dibandingkan. Kegiatan pelatihan diakhiri dengan masukan dari peserta tentang kegiatan pelatihan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan berbahasa Inggris seperti penutur asli memberikan informasi yang bermanfaat bagi peserta yaitu siswa-siswi SMA negeri dan swasta di kota Batam. Kemampuan berbahasa Inggris harus dikembangkan peserta didik agar bermanfaat ketika peserta turun ke masyarakat dan bekerja atau berwirausaha.

Hasil dari kegiatan pelatihan ini adalah peningkatan kemampuan peserta dalam berbahasa Inggris dengan mempraktikkan teori *assimilation*, *elision*, *deletion*, *insertion*, dan *linking*. Kemampuan peserta rata-rata di atas 70%. Hal ini terlaksana karena kerjasama peserta, guru, kepala sekolah, mahasiswa, dan dosen Universitas Putera Batam. Meskipun terdapat beberapa peserta yang masih belum mampu berbahasa Inggris sesuai dengan tujuan dari kegiatan pengabdian ini tetapi sebagian besar peserta sudah mampu berbahasa Inggris dengan teknik *connected speech*. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan pengabdian ini hampir tidak ada karena fasilitas sekolah yang lengkap membuat kegiatan pengabdian berjalan lancar.

Bahasa Inggris sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik karena keahlian ini bermanfaat untuk masa depan mereka. Oleh sebab itu, sekolah dan guru sebagai ujung tombak pendidikan harus memberikan fasilitas dan mendukung peserta didik memperoleh keahlian berbahasa Inggris. Pelajaran bahasa Inggris di sekolah tidak mampu membuat mereka bisa berbahasa Inggris. Terbukti dari banyak peserta didik yang sudah selesai studinya di jenjang sekolah menengah atas masih belum bisa berbahasa Inggris (Anton, 2024).

Masalah ini sudah berlangsung sejak lama dan sampai sekarang masih terjadi walaupun kurikulum sudah beberapa kali berganti tetapi tidak berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa Inggris peserta didik. Pelatihan ini memberikan manfaat yang signifikan terhadap kemampuan berbahasa Inggris peserta karena materi ini tidak diajarkan di sekolah dan peserta memperoleh pengalaman baru bagaimana berbahasa Inggris seperti penutur asli. Dan diharapkan pengetahuan terus dipraktikkan di sekolah sehingga peserta terbiasa berbahasa Inggris dan jika tidak dipraktikkan setelah pelatihan maka pengetahuan yang diberikan akan sia-sia. Oleh sebab itu semua pemangku kepentingan harus mendisain kurikulum yang tepat khususnya pelajaran Bahasa Inggris agar pelajaran Bahasa Inggris dapat dipandang sebagai sebuah *skill*. Dan pelatihan-pelatihan bahasa Inggris di sekolah-sekolah yang difasilitasi oleh universitas terus dilakukan dan ditingkatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Putera Batam, SMAN 16 Batam, SMAN 20 Batam, SMA Gurindam Boarding School Batam, SMA Putra Batam, dan SMA Alkahfi Islamic School Batam yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmat, A. (2013). Kapan pengajaran bahasa Inggris di Indonesia lepas dari wilayah abu-abu? *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 1(2), 71–82. <https://doi.org/10.24256/ideas.v1i2.168>
- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Ayu, R. D., Parmitasari, Nurdiyanah, N., Wahyudi, J., & Wahid, M. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat* (S. Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi (eds.)). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Al-Qunayeer, H. S. (2020). The relationship between English language proficiency level and comprehension of connected speech aspects. *British Journal of English Linguistics*, 8(2), 35–57. <https://ejournals.org/bjel/vol-8-issue-2-april-2020/the-relationship-between-english-language-proficiency-level-and-comprehension-of-connected-speech-aspects/>

- Ambalegin, A., Afriana, A., Arianto, T., Purwanti, A., & Handayani, N. D. (2023). Public speaking mastery for SMK graduates' communication skills. *Jurnal PUAN Indonesia*, 4(2), 135–142. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.37296/jpi.v4i2.131>
- Ambalegin, A., Afriana, A., & Purwanti, A. (2024). Mengembangkan keterampilan berbicara siswa/i SMA/SMK di Kota Batam melalui pelatihan public speaking. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 8(1), 312–324. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.19972>
- Ambalegin, A., Handayani, N. D., & Salsabila, L. (2024). Pelatihan pengenalan American English dan British English kepada siswa/i SMA di Kota Batam. *PUAN Indonesia*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.37296/jpi.v6i1.236>
- Anton, H. (2024). *Mengapa kebanyakan orang Indonesia tidak bisa berbahasa Inggris dengan baik?* Kompasiana.Com. https://www.kompasiana.com/hamdaliananton/5e8dd0c5d541df493c253002/mengapa-kebanyakan-orang-indonesia-tidak-bisa-berbahasa-inggris-dengan-baik?page=all&page_images=1#goog_rewarded
- Bakri, U. (2020). An analysis of connected speech in a song entitled Count on Me by Bruno Mars: a content analysis on textbook of curriculum 2013 for junior high school. *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(3), 515–529. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/1344>
- Dewi, Y. N., & Trisnawati, E. (2025). Program English club untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Abdimas ADPI Sosial Humaniora*, 6(2), 84–89. <https://publikasi-adpiindonesia.id/ejournal/index.php/jsoshum/article/view/518>
- Fahrudin, R. (2023). *Sirajudin Nur: Lulusan SMA dan SMK harus menguasai bahasa asing*. Beritabatam.Com. <https://beritabatam.com/2023/01/sirajudin-nur-lulusan-sma-dan-smk-harus-menguasai-bahasa-asing/>
- Husnaini, H., Ismayanti, D., Wahibah, W., Madehang, M., & Malik, F. D. (2024). Pengabdian masyarakat melalui pelatihan pembelajaran bahasa Inggris menyenangkan (fun with English) bagi guru dan siswa SMA negeri 1 Batuputih. *Communnity Development Journal*, 5(3), 4867–4870. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v5i3.29401>
- Juanda, F. (2023). *Industri di batam butuh tenaga terampil*. Batampos. <https://batampos.jawapos.com/berita/2305230004/industri-di-batam-butuh-tenaga-terampil>
- Junaida, A. A. (2024). Pengaruh penggunaan bahasa Inggris terhadap kepercayaan diri dalam public speaking. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(7), 76–80. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/9002>
- Kamil, M. (2012). *Model pendidikan dan pelatihan*. Alfabeta.
- Korompot, C. A. (2023). *Kompetensi bahasa Inggris orang Indonesia: Catatan untuk menteri Nadiem*. Detik News. <https://news.detik.com/kolom/d-6591239/kompetensi-bahasa-inggris-orang-indonesia-catatan-untuk-menteri-nadiem>
- Lubis, J. P., Fitri, N. Z. N., & Ridwan, S. C. (2024). Pentingnya menguasai bahasa Inggris dan faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3599–3605. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12553>
- Mulyono, P., & Maskuri, S. K. D. S. (2025). Pelatihan komunikasi bahasa Inggris pada siswa. *PROFICIO*, 6(2), 293–298. <https://doi.org/https://doi.org/10.36728/jpf.v6i2.4746>
- Novianti, A., Mulyani, M., Sudrajat, I., & Wiyati, R. (2022). Pentingnya bahasa Inggris di era globalisasi: Edukasi pada siswa/i SMK. *AKSARARAGA*, 4(2), 72–75. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.37742/aksararaga.v4i2.67>
- Putri, N. F., Latabuo, D. D. J., Candrasari, S., & Turambi, J. A. A. (2023). Daily English speaking: Berkomunikasi dengan percaya diri menggunakan bahasa Inggris. *Madani*, 9(1), 64–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.53834/mdn.v9i1.5796>
- Ramadhianti, A., & Somba, S. (2021). Listening comprehension difficulties in Indonesian EFL students. *Journal of Learning and Instructional Studies*, 1(3), 111–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.46637/jlis.v1i3.7>

- Ristra, P., Budiana, A. A., & Wahana, D. (2024). Peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa melalui penerapan buku English Competition Handbook: Panduan untuk event, strategi dan kriteria penilaian. *TANJAK*, 5(2), 195–204. <https://doi.org/https://doi.org/10.35314/zks9de96>
- Saputra, R. A., & Wathoni, M. (2024). Kurang minatnya bahasa Inggris di sekolah SMK Muhammadiyah Ponjong. *Seminar Nasional FIP UMJ 2024*, 2787–2792. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/24119>
- Sepniwati, L., Supardi, J. S., & Saputra, A. (2025). Riwayat pembelajaran bahasa Inggris dan kecemasan bahasa asing pada siswa SMP. *Happiness*, 9(1), 44–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/happiness.v9i1.2827>
- Siregar, R., Nuraida, N., Hutagaol, D., Kalsum, E. U., Hariani, F., & Ramadhan, A. (2023). Pentingnya penggunaan bahasa Inggris dalam proses melamar pekerjaan. *Deputi*, 3(2), 191–197. <https://doi.org/10.54123/deputi.v3i2.281>
- Surjono, H. D., & Susila, H. R. (2013). Pengembangan multimedia pembelajaran bahasa Inggris untuk SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 45–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1576>
- Sutrisno, A. (2018). Problems of speech perception experienced by the EFL learners. *THEORY AND PRACTICE IN LANGUAGE STUDIES*, 8(1), 143–149. <https://doi.org/DOL: http://dx.doi.org/10.17507/tpls.0801.18>
- Wong, S. W. L., Dealey, J., Leung, V. W. H., & Mok, P. P. K. (2019). Production of English connected speech processes: an assessment of Cantonese ESL learners' difficulties obtaining native-like speech. *The Language Learning Journal*, 49(5), 581–596. <https://doi.org/DOL: 10.1080/09571736.2019.1642372>
- Yulfi, Y., Episiasi, E., & Seli, S. (2025). Pelatihan bahasa Inggris untuk tujuan tertentu bagi siswa SMK PGRI Lubuklinggau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(9), 4617–4622. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i9.3345>
- Yuliandra, R. (2025). *Lulusan SMA masih dominasi pengangguran di Batam, pengangguran sarjana kembali naik*. Batampos. <https://metropolis.batampos.co.id/lulusan-sma-masih-dominasi-pengangguran-di-batam-pengangguran-sarjana-kembali-naik/>
- Yuliandra, R. (2026). *Alumni SMA dominasi pengangguran di Batam, Disnaker percepat sistem matching kerja*. Batampos. <https://metropolis.batampos.co.id/alumni-sma-dominasi-pengangguran-di-batam-disnaker-percepat-sistem-matching-kerja/>
- Yusuf, Z. (2024). *Sukses mengelola pelatihan* (1st ed.). UMMPress.